URGENSI ORANG TUA DALAM MEDUKASI ANAK

Nagib Romadhony

Ilmu Hadis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : Nagibromadhony@gmail.com

ABSTRAK

Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hambaNya yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Kewajiban sebagai orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak yang dimulai sejak usia dini. Perkembangan pada anak usia dini sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter itu pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Kata kunci : Urgensi, Orang tua

PENDAHULUAN

Dikaruniai seorang anak oleh Allah swt merupakan anugerah yang sangat besar bagi orang tua. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga selalu dinanti-nantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Bahkan tidak sedikit pasangan suami istri yang telah lama menikah dan belum dikaruniai anak berkeinginan dengan berbagai cara agar diberikan keturunan. Sebagian besar masyarakat menjadikan anak sebagai tolak ukur kebahagiaan dalam setiap pasangan suami istri. Apabila pasangan suami istri sudah dikaruniai seorang anak maka telah lengkap dan sempurna lah kehidupan rumah tangga suami istri tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila pasangan suami istri belum juga dikaruniai anak maka belum sempurna lah kehidupan rumah tangga suami istri tersebut. Apabila anak yang sedang ditunggu-tunggu tak kunjung hadir ditengah-tengah keluarga maka tak sedikit orang akan membicarakan pasangan suami istri tersebut.

Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hambaNya. Orang tua akan dimintai pertanggungjawabannya atas amanah tersebut di akhirat

kelak. Sebagian orang tua seringkali lalai dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Hal ini biasanya terjadi karna orang tua yang terlalu sibuk dengan karir atau pekerjaannya. Orang tua seharusnya memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak di dalam keluarga. Untuk itu sebelum menjadi orang tua seharusnya kita belajar bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar sehingga kita bisa mendidik anak dengan baik.

Terdapat dua hal yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu kedua orang tua yang melahirkannya dan lingkungan tempat membesarkannya. Sebagaimana sabda Nabi: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagai orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya. (HR. Bukhori no. 1296).

Pada dasarnya anak memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya. Seorang anak tentunya akan selalu mengikuti kebiasaan orang tuanya. Karna mereka lahir dan dibesarkan oleh orang tuanya. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan melihat lingkungan di sekitarnya dari mereka kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Oleh karna itu sebagai orang tua seharusnya kita tau dan bisa membedakan mana yang boleh dilakukan oleh anak dan mana yang tidak.

Masa kanak-kanak merupakan sebuah masa ketika anak belum memasuki pendidikan formal. Pada masa ini adalah periode yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Rentang usia ini merupakan saat dimana potensi anak sedang berkembang sehingga pada masa ini anak-anak cenderung sangat aktif dan ingin tahu segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak dengan mudah akan meniru baik berupa perkataan maupun perbuatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Masa anak usia pra sekolah ini seharusnya menjadi perhatian yang serius di kalangan pendidik terutama orang tua. Sebab pada masa ini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan.

Kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Karna keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang

sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orangtua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.¹ Orang tua adalah orang yang diberi amanat oleh Allah SWT untuk merawat dan mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat.

¹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 318

² H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 41

³ Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 hal. 35

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁴

2. Pengertian Anak

Menurut Subino Hadisubroto, anak apabila dilihat dari perkembangan usianya, dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, umur 0-3 tahun. Pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu, anak yang lahir dari keluarga cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata. Periode kedua, umur 3-6 tahun. Pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam, terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orang tua untuk menjawabnya. Periode ketiga, umur 6-9 tahun, yaitu masa social imitation (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik. Periode keempat, umur 9-12 tahun, periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini, anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma. Masa ini merupakan masa kritis.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan optimal apabila diarahkan oleh orangtua dengan meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian secara utuh, melalui berbagai metode sebagai upaya pemberian stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan sebagainya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَجَعَلُوا اللَّهَ مَنَعِبَادِهِ جُزْءًا ۖ إِنَّا لَنَسْأَلُكَ فَوْرُومِيْنَ ۝

"Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bagian dari-Nya. Sungguh, manusia itu pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata."(QS. Az-Zukhruf 43: Ayat 15)⁶

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercoss) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Kemudian di dalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh

⁴ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, hal. 80

⁵ M. Mahmud dkk, Op. Cit., hal. 132

⁶ Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

Soerojo Wignjodipoeroyang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa: ” kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah.⁷

3. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Peran (role) merupakan dinamisasi dari status ataupun penggunaannya dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut status subjektif, kedua unsur ini saling terkait karena antara peran dan status tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan.⁸

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.⁹ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).¹⁰ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacupada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹¹ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹²

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di Sekolah Dasar

⁷ Tholib Setiadi, Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia. Bandung: Alfabeta. 2010, hal.173

⁸ Astrid S. Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, (Bandung: Binacipta, 1979), hal. 94.

⁹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, hal. 667

¹⁰ Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, Arkola, 1994, hal. 585

¹¹ Sarjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, UI Pres, 1982, hal.82

¹² Sahulun A. Nasir, Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II, hal.9

(SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أُنْشِئَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْهُمْ لَإَفْتِنَاهُمْ إِنْ كُنَّا بِمَا نَعْمَلُ
الْمُبْطِلِينَ

“atau agar kamu tidak mengatakan, Sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami adalah keturunan yang (datang) setelah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang (dahulu) yang sesat?” (QS. Al-A'raf 7: Ayat 173)¹³

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat berperan bagi anak karna setiap anak akan mengikuti kebiasaan orang tua dan lingkungannya. Apa bila orang tua salah dalam mendidik kebiasaan buruk itu akan turun menurun kesetiap anak cucu kita nantinya.

Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.¹⁴

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah saw bersabda, „Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang penguasa

¹³ AlQur'an Indonesia <http://quran-id.com>

¹⁴ <https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/> dikutip pada tanggal 05-022021

adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.¹⁵

Dari sini, peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan Nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D.

Gunarsa sebagai berikut : “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi

oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.¹⁶

Anaksebenarnya dilahirkan dengan membawa fithrah beragama yang benar, namun apabila dalam perkembangannya nanti terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu lebih disebabkan karena kekurangwaspadaan dari kedua orang tua atau para pendidiknya. Oleh sebab itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak.¹⁷

Menurut Juwariyah (2010: iv) terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam perkembangan anak. Ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

a. Faktor orang tua (keluarga)

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Kepribadian seorang anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Maka kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan fithrah anak.

b. Faktor sekolah

¹⁵ Ibrahim Amini, Agar tidak Salah Mendidik Anak, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, hal.107-108

¹⁶ Singgih D. Gunarsa. Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. (Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995). Hal. 83

¹⁷ An-Nahlawi dalam Juwariyah. Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an. (Yogyakarta: Teras.2010)Hal. 77-78

Sekolah adalah tempat kedua untuk pendidikan bagi anak. Sebagai tempat kedua, sekolah menjadi tempat pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu, para guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang tua dan keluarga. Di sekolah, guru ikut membangun dan mengembangkan potensi dari peserta didik sesuai dengan tuntutan agama dan zaman.

c. Faktor lingkungan

Pengembangan potensi dasar anak turut dipengaruhi oleh faktor yang ketiga yaitu lingkungan. Lingkungan dimana anak tinggal ikut berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun

sebaliknya. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal dimana anak dibesarkan dan diasuh.¹⁸

Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja melainkan juga ilmu agama. Menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini merupakan langkah terbaik karena selaku orang tua muslim berkewajiban untuk melindungi dan menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang menyebabkan terjerumus dalam api neraka.¹⁹ Hal ini terdapat pada firman Allah dalam Surat At Tahrir ayat 6 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اقْوُوهُوا إِنَّ فُسْكَكُمْ وَإِلَيْكُمْ نَارًا وَقْوُودُهُ النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّ يَصُونُوا أَلْهَمًا لَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrir 66: Ayat 6)²⁰

¹⁸ Juwariyah. Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an. (Yogyakarta: Teras. 2010) Hal. 4

¹⁹ Fauziddin, Mohammad. Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Alami. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) hal.5-6

²⁰ AlQur'an Indonesia <http://quran-id.com>

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab penuh menjaga keluarganya (anak-anaknya) agar terhindar dari siksa neraka. Oleh karena itu, orangtua berkewajiban untuk mengarahkan anak-anaknya pada kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT untuk menegakkan syariat-Nya.

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas Sebagai orangtua saja. Akan tetapi, orangtua bisa berperan sebagai berikut:²¹

1) Orangtua sebagai guru

Orangtua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sebagai seorang guru, orangtua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Anak-anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Seorang guru harus melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Disamping itu suri teladan yang baik perlu

dikembangkan, sebab anak-anak akan mudah mentransfer ucapan dan tindakan orangtua. Bahkan perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap anak-anak.

2) Orangtua sebagai polisi

Orangtua berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Sebagai polisi dalam keluarga orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan. Siapapun yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu. Namun perlu diperhatikan, bahwa hukuman disini adalah hukuman yang mendidik dan positif. Jangan menghukum sewaktu orangtua dalam keadaan emosional.

3) Orangtua sebagai teman

Sebagai seorang teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orangtua harus beralih ke alam anak-anak, sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati dan mengerti kondisi anak. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya. Tidak peduli apakah pikirannya itu baik atau buruk. Melalui dialog

²¹ Samsul Munir Amin, Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal. 171-172.

yang sehat ini orangtua dapat memasukkan nilai-nilai yang positif terhadap anak.

Orangtua dapat meluruskan jalan pikiran anak yang keliru dengan leluasa.

4. Hadis-Hadis Tentang Mendidik Anak Hadis

pertama :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ}.

Dari sahabat Amr bin Sa'id bin Ash r.a berkata, Nabi saw. bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” (H.R Tirmidzi dan Al Hakim).

Hadis kedua :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَنْ يُوَدِّدَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ}.

Dari sahabat Jabir bin samurah r.a berkata, Nabi saw. Bersabda, “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha.” (H.R Tirmidzi).

Hadis ketiga :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}.

Dari sahabat Anas bin Malik r.a berkata, Nabi saw. Bersabda, “Muliakanlah anakanak kalian dan ajarilah mereka tata krama.” (H.R Ibnu Majah).

Hadis keempat :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَنْ أَرَادَ أَنْ يَرْغَمَ حَاسِدَهُ فَلْيُؤَدِّ بِ وَلَدِهِ}.

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang ingin menghina orang yang hasud kepadanya, maka hendaklah ia mengajari tatakrma anaknya.” Berdasarkan penelusuran kami, kami belum menemukan periwayat hadis ini. Begitu pula dengan imam An-Nawawi Al-Bantani ketika mensyarah hadis ini tidak menjelaskan periwayatnya.

Hadis kelima :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ الْوَلَدِ بِشُكْرِ كَالنَّظَرِ إِلَى وَجْهِ نَبِيِّهِ
.}

Nabi saw. bersabda, “Memandang wajah anak-anak dengan syukur seperti memandang wajah nabinya.” Berdasarkan penelusuran kami, kami belum menemukan periwayat hadis ini. Begitu pula dengan imam An-Nawawi Al-Bantani ketika mensyarah hadis ini tidak menjelaskan periwayatnya.

Hadis keenam :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {إِنَّ فِي الْجَنَّةِ دَارًا يُقَالُ لَهَا دَارُ الْفَرَحِ لَوْ
يَدْخُلُهَا إِلَّا مَنْ نَفَرَ حَالًا صَبِيَانًا .}

Dari sayyidah Aisyah r.a berkata, Nabi saw. Bersabda, “Sungguh di dalam surga itu ada rumah yang disebut rumah kebahagiaan yang tidak dimasuki kecuali orang yang membahagiakan anak-anak kecil.” (H.R Abu Ya’la)

Hadis ketujuh :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {إِنَّ فِي الْجَنَّةِ دَارًا يُقَالُ لَهَا دَارُ الْفَرَحِ لَوْ يَدْخُلُهَا إِلَّا مَنْ
يَتَأَمَّى
الْمُؤْمِنِينَ .}

Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani berkata, Nabi saw. Bersabda, “Sungguh di dalam surga ada rumah yang disebut rumah kebahagiaan yang tidak dimasuki kecuali orang yang membahagiakan anak-anak yatim yang mukmin.” (H.R Hamzah bin Yusuf dan Ibnu Najjar).

Demikianlah tujuh hadis yang telah dijelaskan oleh imam As-Suyuthi tentang keutamaan mendidik anak-anak di dalam kitabnya yang berjudul Lubbabul Hadits. Di mana di dalam kitab tersebut, beliau menjelaskan empat puluh bab dan setiap bab beliau menuliskan sepuluh hadis dengan tidak menyantumkan sanad untuk meringkas dan mempermudah orang yang mempelajarinya. Meskipun begitu, di dalam pendahuluan kitab tersebut, imam As-Suyuthi menerangkan bahwa hadis nabi, atsar, maupun riwayat yang beliau sampaikan adalah dengan sanad yang shahih (meskipun menurut imam An-Nawawi di dalam kitab Tanqihul Qaul Al-Hatsits ketika mensyarah kitab ini mengatakan ada hadis dhaif di dalamnya, hanya saja

masih bisa dijadikan pegangan untuk fadhailul a'mal dan tidak perlu diabaikan sebagaimana kesepakatan ulama). Wa Allahu A'lam bis Shawab.²²

Kesimpulan

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap

semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

²² <https://bincangsyariah.com/kalam/hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak/> dikutip pada tanggal 05-02-2021

- Fauziddin, Mohammad. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Alami. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juwariyah. 2010. Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an. Yogyakarta: Teras.
- Mansur, 2005. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. H
Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, 2000. Pengantar Studi Sosiolog Keluarga, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Zakiah Daradjat. 2012. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X.
- M. Ngalim Purwanto, 2009. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tholib Setiadi, 2010. Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Astrid S. Susanto, 1979. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, (Bandung: Binacipta).
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, 1994. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, Arkola.
- Sarjono Soekanto, 1982. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, UI Pres.
- Sahulun A. Nasir, 2002. Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja, Jakarta, Kalam Mulia.
- Singgih D. Gunarsa. 1995. Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. (Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia).
- Samsul Munir Amin, 2007. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, (Jakarta: Amzah).
- Sumber Internet : <https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/> <https://bincangsyariah.com/kalam/hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak/> <http://quran-id.com>